

SAPTALAKU: Penanggulangan Dampak Covid-19 Melalui Budidaya Perikanan Hulu ke Hilir Kelurahan Mangundikaran

(SAPTALAKU: Management of The Impact of Covid-19 Through Uphold Fisheries Cultivation to Mangundikaran Sub-District)

Lukman Hakim^{1*}, Septian Bima Fajar Prambudi², Ganevi Widya Wahyuningtyas¹

¹Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

²Mahasiswa Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: lukmanhakim@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Banyak dampak yang ditimbulkan akibat adanya Pandemi Covid-19, baik dari segi kesehatan, ekonomi, pangan, dan sosial. Desa menjadi tempat yang dilindungi dari persebaran Covid-19, dibuktikan dengan beberapa himbauan agar tidak mudik sehingga keluarga di desa terhindar dari paparan Virus Corona. Daerah yang dijadikan tempat kegiatan KKN ini adalah di Kelurahan Mangundikaran, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juli hingga 18 Agustus 2020. Tujuan dari KKN-T ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan sosial masyarakat secara mandiri akibat adanya dampak pandemi Covid-19 melalui program SAPTALAKU dengan budidaya perikanan hulu hingga hilir. Kegiatan pembuatan kolam terpal, pemberian benih ikan, dan pemberian pakan ikan menjadi permulaan dalam melakukan budidaya ikan kecil-kecilan yang dapat dilakukan oleh setiap keluarga atau rumah tangga. Namun, perlu diperhatikan dalam hal penempatan kolam karena hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan ikan. Setelah itu hasil dari budidaya ikan diolah menjadi nugget yang menjadi daya tarik untuk dapat dijadikan usaha tambahan.

Kata kunci: budidaya ikan, Mangundikaran, Saptalaku

ABSTRACT

Coronavirus Disease (COVID-19) is an infectious disease caused by a newly discovered type of coronavirus. There are many impacts caused by the Covid-19 Pandemic, both in terms of health, economy, food and social issues. The village is a place that is protected from the spread of Covid-19, which is proven by several appeals not to go home so that families in the village avoid exposure to the Corona Virus. The area used as the place for this Community Service Program is in Mangundikaran Village, Nganjuk District, Nganjuk Regency which was held on July 7 to August 18, 2020. The purpose of this KKN-T is to increase food security and social society independently due to the impact of the Covid-pandemic. 19 through the SAPTALAKU program with upstream to downstream aquaculture. The activities of making tarpaulin ponds, giving fish seeds, and providing fish feed are the starting points for the cultivation of small fish that can be carried out by every family or household. However, it needs to be considered in terms of pond placement because this can affect fish development. After that, the results of fish farming are processed into nuggets which become an attraction to be used as additional business.

Keywords: fish farming, Mangundikaran, Saptalaku

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Covid-19 dinyatakan menjadi sebuah pandemi karena telah terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pandemi adalah wabah yang terjangkit serempak hampir di seluruh kawasan meliputi daerah geografis yang luas. Artinya Covid-19 merupakan penyakit yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional sehingga penyebarannya terjadi di beberapa benua atau di seluruh dunia. Dilansir dari reporter Kompas.com (April 2020), terdapat 178 negara anggota PBB yang melaporkan kasus infeksi Covid-19 dan 15 negara sisanya tidak adanya laporan mengenai infeksi Covid-19. Terhitung hingga tanggal 31 Agustus 2020, di Indonesia sendiri tercatat terdapat 174.796 kasus pasien positif Corona (CNN Indonesia, 2020).

Banyak dampak yang ditimbulkan akibat adanya Pandemi Covid-19, baik dari segi kesehatan, ekonomi, pangan, dan sosial. Menurut Wartaekonomi.co.id terdapat 10 sektor bisnis yang paling terdampak akibat adanya Covid-19. Diantaranya sektor pariwisata, penerbangan, MICE, bar dan resto, bioskop dan konser, olahraga, mal dan ritel, consumer electric, otomotif, dan bahan bakar. Selain berdampak besar terhadap perekonomian negara, desa sebagai tingkatan administrasi terendah juga terdampak akibat Covid-19. Desa menjadi tempat yang dilindungi dari persebarannya Covid-19, hal inidiatur oleh peraturan pemerintah yang melarang mudik supayakeluarga di desa terhindar dari paparan Virus Corona. Banyak petani yang dirugikan dengan pandemic ini karena permintaan pasar yang menurun tajam (Antara Jateng, 2020). Selain itu, desa adalah tempat produksi pangan berlangsung. Penanggulangan Covid-19 dimulai dari bawah ke atas, karena benteng kehidupan ada di desa. Ketika pangan rapuh artinya ekonomi masyarakat desa terdampak akibat Covid-19 maka akan berdampak pada negara. Untukantisipasi Kondisi ini perlu untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat agar ekomomi desa dan negara tetap stabil (KRKP, 2020).

Penanggulangan penyebaran Covid-19 di desa menjadi hal yang krusial perlu dilakukan. Mengingat aspek penting dalam ketahanan nasional berasal dari desa serta masyarakat yang rentan baik dari segi ekonomi dan kesehatan. Dana desa menjadi alternatif dalam melakukan pencegahan dari dampak Covid-19 yang ditimbulkan. Namun tidak cukup dengan mengalokasikan dana desa dan mengimplementasikannya dalam bentuk bantuan-bantuan ekonomi dan kebutuhan pokok kepada masyarakat. Kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam penanganan Covid-19 juga diperlukan. Dikutip dari Tirto.id menyebutkan bahwa Gubernur Anies Baswedan menghimbau kepada warga untuk berdiam diri di rumah sebagai sebagai bentuk bela Negara untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19.

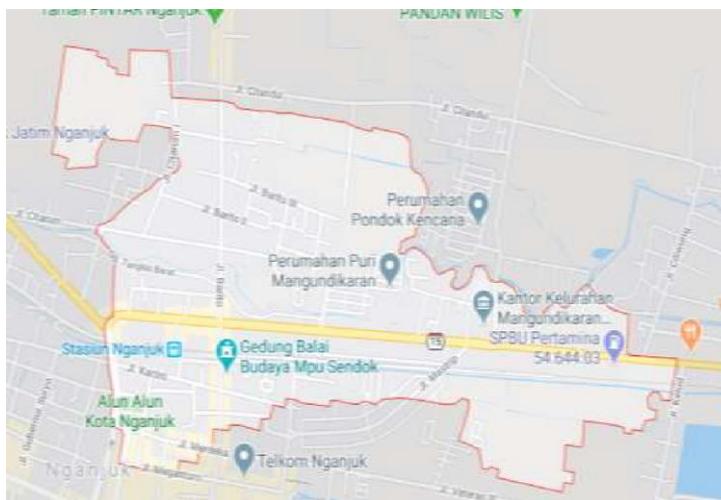
Daerah yang dijadikan tempat kegiatan KKN ini adalah di Kelurahan Mangundikaran, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Masyarakat Kelurahan Mangundikaran memiliki mata pencaharian yang beragam mulai dari asisten rumah tangga, wirausahawan, petani, hingga aparatur sipil negara. Dalam menghadapi pandemi yang terjadi saat ini, masyarakat kelurahan telah secara sadar dan tanggap menanggulangi pandemi Covid-19 dengan menggunakan masker ketika sedang di luar rumah dan penyediaan tempat pencucian tangan sebelum masuk ke dalam lingkungan dusun. Hingga masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) pun beberapa masyarakat masih mengikuti protokol kesehatan yang ada.

Beberapa masalah yang terjadi di masyarakat adalah bertambahnya angka pengangguran sehingga berdampak terhadap pangan dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, perlunya dilaksanakan kegiatan KKN-T di daerah yang telah dipilih sebagai media pencari solusi atas masalah yang ditimbulkan adanya Pandemi Covid-19 dan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengetahui dan mengembangkan potensi lokal yang terdapat di Kelurahan Mangundikaran, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Tujuan dari program SAPTALAKU adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan sosial masyarakat secara mandiri akibat adanya dampak pandemi Covid-19 melalui budidaya perikanan hulu hingga hilir di Kelurahan Mangundikaran, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada kegiatan KKN-T ini metode yang digunakan adalah PLA (*Participatory Learning and Action*) atau proses belajar dan mempraktikkan secara partisipatif. Dahulu, metode ini dikenal dengan istilah *learning by doing* atau belajar sambil bekerja. PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang menjadi payung dari metode partisipatif lainnya dalam rangka memahami kondisi desa (Barlan, et al. 2020). Pendekatan ini menekankan masyarakat sebagai pelaku utama dalam merancang perencanaan dan melakukan pelaksanaannya. PLA dapat bermanfaat untuk merangsang masyarakat dalam berpikir, merencanakan dan membangun diri sendiri, memotivasi untuk menjalankan yang terbaik untuk dirinya, dan mengetahui potensi serta bagaimana mengelolanya. Kegiatan dengan program SAPTALAKU berlangsung mulai tanggal 7 Juli hingga 18 Agustus 2020 di Kelurahan Mangundikaran, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.

Kelurahan Mangundikaran secara geografis terletak diantara 7,50' LS dan 112' BT yang berada di Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur dimana berada di ketinggian rata-rata +56 di atas permukaan laut. Kelurahan Mangundikaran merupakan 15 dari Kelurahan/Desa yang ada di Kecamatan Nganjuk yang memiliki wilayah daerah yang paling luas. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 1.766,05 Ha yang terdiri dari 8 RW, 40 RT, dan memiliki 6 lembaga kemasyarakatan.



Gambar 1 Peta Kelurahan Mangundikaran

Penduduk merupakan sekelompok orang yang tinggal dalam wilayah tertentu. Penduduk di Kelurahan Mangundikaran pada tahun 2019 terdiri dari penduduk laki-laki sejumlah 3.436 jiwa dan penduduk perempuan sejumlah 3.725 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak memiliki selisih yang terlalu banyak yang berarti perbandingannya hampir seimbang.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin di Kelurahan Mangundikaran, 2019

Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki		3.436	47.98
Perempuan		3.725	52.02
Total		7.161	100

Sumber: Monografi Kelurahan Mangundikaran 2019

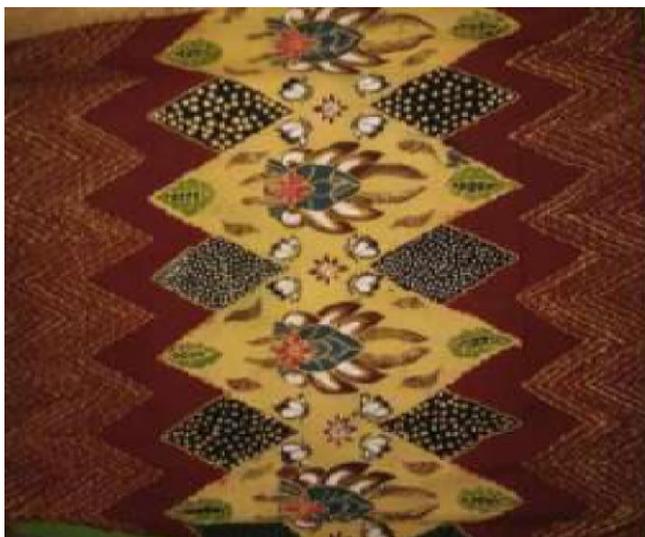
Keadaan mata pencaharian masyarakat yang ada di Kelurahan Mangundikaran merupakan hal yang dapat memengaruhi sumberdaya dan keadaan sosial ekonomi di daerah tersebut. Masyarakat Kelurahan Mangundikaran memiliki jenis pekerjaan yang bervariasi dari mulai wirausaha hingga seorang buruh. Mata pencaharian yang paling banyak dilakoni adalah di bidang pertanian dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian dan Jenis Kelamin Kelurahan Mangundikaran, 2019

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (Jiwa)
POLRI	8	0	8
TNI	12	0	12
Petani	395	0	395
Buruh Tani	385	300	685
Buruh Migran	0	0	0
PNS	300	289	589
Pengrajin	0	0	0

Sumber: Monografi Kelurahan Mangundikaran 2019

Kelurahan Mangundikaran memiliki potensi, baik di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Setiap bulan Suro—Penanggalan Tahun Jawa, masyarakat mengadakan acara *nyadranan* atau bersih desa untuk mencari berkah dari Tuhan yang Maha Kuasa. Selain itu setiap sebelum puasa dan akhir puasa, warga juga mengadakan acara *megengan* sebagai bentuk suka cita terhadap Tuhan. Selain itu, Kelurahan Mangundikaran juga memiliki Batik Tulis *Mangumayu* yang merupakan seni adiluhung kekayaan Nusantara.



Gambar 2 Batik Tulis Mangunayu Khas Kelurahan Mangundikaran

Tidak hanya potensi di bidang budaya dan warisan leluhur, Kelurahan Mangundikaran juga memiliki potensi di bidang perikanan dan peternakan. Di bidang perikanan sendiri, terdapat kolam ikan di RW 5 yang menjadi tempat budidaya bersama dan ketika telah waktunya panen maka akan dilaksanakan kegiatan lomba memancing. Begitu pula di bidang peternakan, bahwa masyarakat cukup banyak memiliki hewan ternak di rumah mereka masing-masing. Hewan ternak yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat adalah ayam kampung, yaitu populasi hewan ternak ini berjumlah 897 ekor. Oleh karena ayam merupakan salah satu hewan ternak yang mudah untuk ditenakkan dan dapat dikonsumsi dagingnya untuk keperluan konsumsi rumah tangga. Kemudian disusul hewan ternak yaitu kambing, sapi, bebek, dan burung puyuh.

Tabel 3 Jumlah Populasi Ternak di Kelurahan Mangundikaran, 2019

Jenis Ternak	Jumlah Pemilik (jiwa)	Populasi Ternak (ekor)
Bebek	10	300
Burung Puyuh	1	1
Kambing	135	405
Ayam Kampung	229	897
Sapi	15	22

Sumber: Monografi Kelurahan Mangundikaran 2019

Pembuatan kolam terpal dilakukan di rumah masyarakat yang telah dipilih sebelumnya dalam survey lapang. Kegiatan ini dilakukan secara bersama dengan masyarakat setempat dalam membuat kolam terpal hingga jadi. Bahan-bahan yang dibutuhkan telah disiapkan sebelumnya oleh mahasiswa KKN, sedangkan lahan dan alat seperti gergaji, paku, dan palu disediakan oleh masyarakat. Setelah pembuatan kolam terpal lalu dilakukan pembagian benih ikan. Dilakukan secara tatap muka dan terjun langsung untuk memberikan benih tersebut kepada masyarakat. Benih ikan langsung dilepas ke kolam terpal yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu juga pemberitahuan pengetahuan mengenai penyakit-penyakit yang sering menyerang ikan.

Setelah proses di atas, kemudian dilakukan pembuatan pakan ikan yang dilakukan secara online dan offline. Secara online, dengan cara membagikan poster dan video mengenai cara membuat pakan ikan yang disebarluaskan melalui WhatsAps Group dan diunggah melalui Youtube. Untuk secara offline, dengan cara tatap muka dan melakukan demonstrasi. Di awal kegiatan dijelaskan mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam melakukan pembuatan pakan ikan. Kemudian dilakukan demonstrasi teknik dan kegiatan pembuatan pakan yang dilaksanakan bersama masyarakat serta tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Selain itu dilakukan pembagian pakan ikan yang dilakukan secara tatap muka dan terjun ke lapangan untuk memberikan langsung pakan ikan pabrikan. Selain itu penjelasan mengenai bagaimana memberikan pakan yang baik serta pakan apa yang cocok dan sehat untuk ikan.

Pada pengolahan ikan juga dilakukan secara online dan offline. Secara online, menggunakan media poster dan video mengenai cara pemilihan ikan yang benar dan cara pembuatan nugget ikan yang disebarluaskan melalui WhatsAps Group dan diunggah di Youtube. Secara offline, dilakukan secara tatap muka dan demonstrasi cara yang dilaksanakan bersama Ibu-Ibu PKK dan Ibu-Ibu perwakilan dari setiap RW dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan terpal untuk budidaya ikan dilaksanakan dengan Di RW 3 diletakkan di rumah Pak Agus dan dipasang sendiri. Di RW 5 diletakkan di rumah Pak Samin dan dipasang sendiri. Dan di RW 7 diletakkan di rumah Pak Yudi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2020 pada pukul 09.00 – 10.30 WIB bersama masyarakat sekitar dan dihadiri oleh 7 orang. Proses pembuatan dimulai dengan bahan seperti terpal dan pipa sudah disediakan sebelumnya. Sedangkan untuk kayu/bambu dan paku disediakan sendiri oleh pemilik rumah. Alat-alat seperti palu dan gergaji juga disediakan oleh pemilik rumah.

Pembuatan kolam khususnya yang dilakukan di RW 7 dilaksanakan bersama masyarakat sekitar dimana dimulai dengan penggalian tanah untuk penempatan kolam tersebut. Setelah dibuat galian pada tanah, selanjutnya membuat kerangka dari kayu/bambu sesuai dengan ukuran terpal yang ada. Ketika kerangka sudah selesai dan terpal sudah terpasang, selanjutnya membuat tempat pembuangan air dari pipa yang sudah disediakan dengan melubangi bagian dasar kolam terpal. Terakhir adalah pengisian air ke dalam kolam dan pemberian potongan daun pepaya agar menetralkan air. Di akhir kegiatan sedikit diskusi dan saling tukar informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan budidaya ikan, khususnya pembuatan kolam dan air kolam.



Gambar 3 Pembuatan Kolam Terpal

Pembagian benih ikan dilakukan pada 14 Juli 2020 pukul 15.00 WIB – 17.15 WIB di RW 5 dan RW 7 serta tanggal 17 Juli 2020 pukul 08.00 WIB di RW 3. Benih ikan yang diberikan dan ditebar adalah benih ikan lele yang berukuran 2-5 cm dan setiap kolam ditebar sebanyak 100-200 ekor benih. Setelah pelaksanaan kegiatan, di akhir acara, masyarakat berdiskusi dan bertukar informasi mengenai perawatan dan penyakit ikan lele.



Gambar 4 Penebaran Benih Ikan Lele

Pembuatan pakan ikan dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang sudah disediakan mahasiswa. Alat berupa baskom, kukusan, dan gilingan. Untuk bahan yaitu terdapat tepung ikan, tepung kanji, bekatul padi, EM4, dan tetes. Sebelum pembuatan pakan, diawal kegiatan dijelaskan mengenai perhitungan formula ransum dengan cara rumus *square* agar dapat menemukan proposisi bahan yang sesuai untuk membuat 2 kg pakan ikan. Dalam pembuatan pakani di mulai dari mencampur bahan, menggiling, pengukusan, hingga penjemuran. Media pembelajaran yang dibuat adalah video mengenai tutorial cara pembuatan pakan ikan yang disebarakan melalui *WhatsAps Group*

dan diunggah melalui *Youtube*. Selain video terdapat juga poster berisi cara pembuatan pakan ikan dibagikan melalui *online* maupun saat sedang kegiatan tatap muka.



Gambar 5 Pembuatan Pakan Ikan

Sedangkan untuk pemberian pakan ikan dilakukan dua kali. Pada bagian pertama dilakukan bersama pemberian benih ikan. Sedangkan bagian kedua dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2020 pukul 09.00 – 10.00 WIB. Pakan yang diberikan berupa pakan PF1000. Di akhir kegiatan dilakukan diskusi dan saling bertukar informasi mengenai pakan yang boleh dan tidak boleh diberikan dan kapan kan harus diberi pakan. Pada bagian kedua, sekaligus diadakan pemantauan terhadap ikan lele yang telah dibudayakan.



Gambar 6 Pemberian Pakan Ikan

Pengolahan hasil ikan dibuatkan menjadi nugget ikan. Kegiatan ini mengundang narasumber dari IcanFood Nganjuk yang menjelaskan mengenai cara pemilihan ikan yang baik dan pembuatan *nugget* ikan yang mudah dan sehat. Di awal kegiatan, narasumber menjelaskan tentang ciri-ciri ikan yang baik dan buruk agar dapat dikonsumsi oleh keluarga. Kemudian masuk ke acara inti yaitu pembuatan *nugget* ikan, dilakukan bersama Ibu-Ibu yang hadir juga.

Pada akhir acara, *nugget* yang sudah dibuat dibagikan ke ibu-ibu yang lain untuk dapat melakukan penilaian terhadap rasa dan kualitas. Media pembelajaran yang digunakan berupa *handbook* yang dibagikan saat kegiatan tatap muka berlangsung. Media lainnya adalah berupa video dan poster mengenai pemilihan ikan dan pembuatan *nugget* yang dibagikan melalui *WhatsAps Group* dan diunggah melalui *Youtube*.



Gambar 7 Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan

SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik IPB 2020 yang bertempat di Kelurahan Mangundikaran, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan dengan program SAPTALAKU berlangsung mulai tanggal 7 Juli hingga 18 Agustus 2020. Kegiatan yang dilaksanakan menggunakan metode semi daring namun lebih dominan kepada tatap muka karena melihat kondisi dan tanggapan masyarakat yang kurang efektif terhadap kegiatan daring. Selama kurun waktu tersebut, kegiatan KKN berjalan sesuai program meskipun terdapat pembaharuan kegiatan. Kegiatan pembuatan kolam terpal, pemberian benih ikan, dan pemberian pakan ikan menjadi permulaan dalam melakukan budidaya ikan kecil-kecilan yang dapat dilakukan oleh setiap keluarga atau rumah tangga. Namun perlu diperhatikan dalam hal penempatan kolam karena hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan ikan. Kegiatan pembuatan pakan ikan membantu masyarakat khususnya Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) untuk dapat meminimalkan pengeluaran terhadap kegiatan budidaya ikan. Selain itu masyarakat juga tertarik untuk dapat menjual belikan pakan ikan tersebut kepada masyarakat lainnya sebagai bisnis bersama. Kegiatan pengolahan ikan berupa pembuatan nugget ikan menjadi daya tarik untuk dapat dijadikan usaha tambahan di UMKM kelurahan dan dijadikan kegiatan bisnis mikro yang dapat dilakukan oleh paraIbu selain untuk dikonsumsi sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Albarman A. 2016. Kinerja Pertumbuhan Ikan Lele *Clarias sp.* Yang Diberi Pakan dengan Kualitas Berbeda [skripsi]. IPB.

- Antara Jateng. 14 April 2020. Dampak Pandemi Covid-19 pun Sampai ke Desa [internet]. Diakses pada 2020 Mei 29. Tersedia pada: <https://jateng.antaranews.com/berita/304056/dampak-pandemi-covid-19-pun-sampai-desa>
- Barlan, et al. 2020. Instrumen Memahami Desa. Bogor: PT Penerbit IPB Press
- BBC.com. 26 Juni 2020. Update Covid-19 di Indonesia: Jangan Merasa Normal-normal Saja, Kata Presiden Jokowi [internet]. Diakses pada 2020 28 Juni. Tersedia pada: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51850113>
- Tim Editorial. 1994. Berbuat Bersama Berperan Setara. Bandung(ID): Studio Driya Media. CNNIndonesia.com. 31 Agustus 2020. Update Corona 31Agustus: 174.796 Positif, 125.959 Sembuh [internet]. Diakses pada 2020 1 Sept. Tersedia pada: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200831141223-20-541147/update-corona-31-agustus-174796-positif-125959-semuh>
- [KBBI] Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Versi Online/Daring [Internet]. Diakses pada 2020 Mei 29. Tersedia pada: <https://kbbi.web.id/pandemi>
- Kelurahan Mangundikaran. Gambaran Umum. Tersedia pada: <http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/4824>
- Kelurahan Mangundikaran. Potensi Kelurahan. Tersedia pada: https://nganjuk.nganjukkab.go.id/desa/mangundikaran/potensi_desa
- Kompas.com. 20 April 2020. Ini Penjelasan Masih Ada Negara yang Tidak kena Wabah Virus Corona [internet]. Diakses pada 2020 Mei 29. Kontan.co.id. Tersedia pada: <https://internasional.kontan.co.id/news/ini-penjelasanmasih-ada-negara-yang-tidak-kena-wabah-virus-corona>
- [KRKP] Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan. 11 April 2020. Perlindungan terhadap Desa dan petani Sangat Penting untuk Mengantisipasi Kebutuhan Pangan Pasca Pandemi Covid-19 [internet]. Diakses pada 2020 Mei 29. Tersedia pada: <https://kedaulatanpangan.org/perlindungan-terhadap-desadan-petani-sangat-penting-untuk-mengantisipasi-kebutuhan-pangan-pascapandemi-pandemi-covid-19/>
- Rosmayanti. 13 April 2020. Dipukul Covid-19 Habis-habisan, 10 Sektor Bisnis Ini Paling Babak Belur [internet]. Diakses pada 2020 29 Mei. Wartaekonomi.co.id. Tersedia pada: <https://www.wartaekonomi.co.id/read280898/dipukul-covid-19-habishabisan-10-sektor-bisnis-ini-paling-babak-belur/0>
- Setiawan S. 20 Maret 2020. Cegah Covid-19, Anies: Bela Negara Caranya Bertahan di Rumah [internet]. Diakses pada 2020 Mei 29. Tirto.id. Tersedia pada: <https://tirto.id/cegah-covid-19-anies-bela-negara-caranya-bertahan-dirumah-eGrn>
- Silmi AF. 2017. Participatory Learning and Action (PLA) di Desa Terpencil: Peran LSM Provinsi Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan [internet]. Diakses pada 2020 Mei 29. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Vol 1 (1): 83-102. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-05>
- [WHO] World Health Organization. 2020. Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus [internet]. Diakses pada 2020 Mei 29. Tersedia pada: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Yunaidi, Rahmanta AP, Wibowo A. 2019. Aplikasi Pakan Pelet Buatan untuk Peningkat Produktivitas Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Jerukagung Srumbung Magelang

[internet]. Diakses pada 2020 Mei 29. Jurnal Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat. Vol 1(1): 45-54. Tersedia pada: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.62>